

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas menciptakan kesempatan yang luas kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki dan sesuai pula dengan situasi lingkungan yang tersedia. Suatu rumusan pendidikan tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I).

Mutu Pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. *Kedua*, peringkat *Human Development Indeks* (HDI) Indonesia yang masih rendah (tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara). *Ketiga*, laporan *International Education Achievement* (Pencapaian Pendidikan International) bahwa kemampuan membaca siswa *Matemathics and science study* (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), lembaga yang mengukur hasil pendidikan di dunia, bahwa kemampuan Matematika siswa SMP Indonesia masih berada di urutan ke-34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan IPA berada di urutan ke-32 dari 38 negara (Kunandar, 2008).

Menjawab tuntutan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 1999 kemudian kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Bahkan, sekarang KBK sudah semakin disempurnakan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yang lebih dikenal KTSP. KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2006).

Selanjutnya SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing sesuai pasal 11 ayat 3 USPN N0. 2 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Berikut adalah tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu : (1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja,mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada diDunia Usaha / Dunia Industri (DU/ DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya,(2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang

pendidikan yang lebih tinggi, (4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan mengacu pada tingkat sumber daya manusia (SDM) sebagai tenaga kerja aktif yang benar-benar handal dan siap pakai, setiap calon tenaga kerja harus lebih mempersiapkan diri lebih baik, tidak terkecuali lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kualitas lulusan SMK yang memiliki kemampuan yang tinggi didambakan oleh masyarakat/ pihak pemakai jasa lulusan SMK. Kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dianggap tinggi apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap para lulusannya berguna bagi perkembangan- perkembangan saat ini, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/ DI).

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bekali dengan Kompetensi Kejuruan sesuai jurusan masing- masing, dimana salah satu dari Kompetensi Kejuruan tersebut adalah Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ). MKKPDJ adalah penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan dalam menggambar dan merencanakan bentuk dan ukuran kozen pintu dan jendela pada suatu bangunan. Dimana pada mata pelajaran MKKPDJ, siswa dituntut untuk mengenal, menegerti, dan memahami bentuk dan ukuran kozen pintu dan jendela pada suatu bangunan sesuai kebutuhan masyarakat saat ini. Mengingat betapa pentingnya pelajaran MKKPDJ, siswa sebagai calon tenaga kerja di bidang bangunan diharapkan memilih kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen berupa Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang di peroleh dari guru mata diklat MKKPDJ kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, yakni; pada hari rabu tanggal 03 April 2013 lalu, menyatakan pihak sekolah masih mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan, hal ini dapat kita lihat melalui persentase hasil belajar siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

No	Tahun Pelajaran (T.P)	Perolehan Nilai								Total	
		≤ 69		70 – 79		80 – 89		90 - 100		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Ganjil 2010/ 2011	6	16,6	8	22,2	17	47,2	5	14,0	36	100
2	Ganjil 2011/ 2012	7	21,9	9	28,2	13	40,6	3	9,3	32	100

Sumber: Daftar nilai siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2010/ 2011 dan 2011/ 2012.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar Tahun Pelajaran (T.P) 2010/ 2011 dan Tahun Pelajaran (T.P) 2011/ 2012 semester ganjil, menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), khususnya pada mata diklat Menggambar Konstruksi Kosen Pintu

Dan Jendela (MKKPDJ). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata diklat MKKPDJ atau mata diklat produktif lainnya adalah nilai 70 (Depdiknas, 2007). Hal ini menjadi bukti bahwa hasil belajar pada mata diklat MKKPDJ yang diperoleh siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan masih ada ≤ 70 .

Rendahnya hasil belajar mata diklat MKKPDJ siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dipengaruhi oleh faktor berikut, yakni: (1) tidak bisa konsentrasi, (2) tidak paham apa yang dipelajari, (3) mudah lupa tentang apa yang diingat sebelumnya, (4) otak menjadi jenuh sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi, (5) belajar monoton dan individual (Windura: 2008).

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa diruang kelas maupun diluar kelas. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengerjakan tugas dengan tuntas, persentase jumlah siswa yang mengerjakan tugas tidak tuntas, dan persentase jumlah siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas, dan hasil tes belajar mata diklat MKKPDJ siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Guru sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar dapat melihat tingkat ketercapaian/ kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan mengetahui persentase ketuntasan tugas siswa berdasarkan aktivitas belajar pada mata diklat MKKPDJ kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, melalui tabel 2 dibawah ini, yakni:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Pada mata diklat MKKPDJ Tahun Pealajaran 2010/ 2011 dan 2011/ 2012.

N O	Tahun Pelajaran (T.P)	T U G A S						Total	
		Tidak Dikerjakan		Tidak Tuntas		Tuntas			
		%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh
1	Ganjil 2010/ 2011	16,6	6	22,2	8	61,2	22	100	36
2	Ganjil 2011/ 2012	21,9	7	28,2	9	49,9	16	100	32

Sumber: Arsip guru mata diklat Menggambar Konstruksi Kozen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) 2010/ 2011 dan 2011/ 2012.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan tugas Tahun Pelajaran (T.P) 2010/ 2011 dan Tahun Pelajaran (T.P) 2011/ 2012 semester ganjil, menunjukkan masih ada peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas dan tugas yang tidak tuntas, artinya ketuntasan tugas belum mencapai 75% dari jumlah siswa. Hal ini diakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa diruang kelas maupun diluar kelas, terkhusus pada mata diklat MKKPDJ SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Untuk menciptakan interaksi yang aktif, agar tercapai tujuan pengajaran, seorang guru harus memahami berbagai metode- metode pembelajaran, hal ini merupakan pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003), “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan pengajaran”. Dengan demikian menerapkan metode yang sesuai, cenderung diharapkan sebagai keterampilan guru. Memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat,

disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran tertentu, serta situasi belajar mengajar. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor mengenai kelebihan dan kekurangan suatu metode pengajaran, seorang guru diharapkan dapat memilih metode pengajaran yang baik agar proses pengajaran berjalan lancar dan efektif.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa, seperti: metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Kooperatif, Inquiry, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan sebagainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran CTL.

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan masyarakat (Agus Suprijono, 2010). Pada pembelajaran berbasis CTL, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Alasan dipilihnya pembelajaran kontekstual ini adalah, bahwa melalui pembelajaran kontekstual: (1) Situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dan posisi guru lebih berpindah-pindah (depan, tengah, dan belakang), (2) Guru tidak lagi menggunakan metode konvensional, pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, dan (3) Guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (modelling)

dari berbagai sumber, karena pembelajaran kontekstual mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa juga diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pembelajaran kontekstual ini, diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias dalam belajar pada mata diklat MKKPDJ. Uraian diatas menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual perlu dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI TGB SMK Jurusan Teknik Gambar Bangunan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan demikian maka dapat dibuat suatu indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah penerapan model pembelajaran CTL ini dilaksanakan, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Sebelum Perbaikan		Harapan Setelah Perbaikan	
		T.P 2010/ 2011	T.P 2011/ 2012	T.P rencana	T.P rencana
1	Model Pembelajaran	Konvensional	Konvensional	CTL	CTL
2	Aktivitas Belajar	Tidak aktif	Tidak aktif	Aktif	Aktif
3	Hasil Belajar	< 69= 16,6% 70 – 79= 22,2% 80 – 89= 47,2% 90 – 100= 14,0%	< 69= 21,9% 70 – 79= 28,2% 80 – 89= 40,6% 90 – 100= 9,3%	< 69= 70 – 79= 30% 80 – 89= 50% 90 – 100= 20%	< 69= 70 – 79=35% 80 – 89= 50% 90 – 100= 15%

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi) dengan judul, ***Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dalam***

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Menggambar Konstruksi Kuzen, Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) Pada Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam 2013/ 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi pokok- pokok masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif, dan kurang tertarik menggambar, khususnya pada mata diklat Menggambar Konstruksi Kozen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ).
2. Kurangnya minat belajar mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun, khususnya pada mata diklat MKKPDJ.
3. Rendahnya hasil belajar mata diklat MKKPDJ pada siswa kelas XI program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam.
4. Mata diklat MKKPDJ masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar mata diklat MKKPDJ siswa kelas XI program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan keefektifan proses penelitian, peneliti memberikan batasan pengkajian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya diterapkan pada mata diklat Menggambar Konstruksi Kozen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) dalam bentuk teori, dengan

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terangkum dalam suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

2. Penelitian ini diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata diklat MKKPDJ siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Penelitian ini diterapkan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata diklat MKKPDJ siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) adalah rendahnya hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata diklat Menggambar Konstruksi Kozen Pintu Dan Jendela (MKKPDJ) kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada penerapan model pembelajaran CTL demi peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata diklat MKKPDJ di kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat pada:

1. Bagi siswa : sebagai model pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi guru : sebagai bahan informasi untuk memilih alternative model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain pembelajaran.
3. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.